

Tantangan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online di Masa Pandemi Covid-19

¹Fitriyah Hanifiyah; ²Anis Rofi Hidayah

^{1&2}Universitas Islam Jember, Indonesia

¹fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com; ²hidayahanisrofi@gmail.com

Abstract. *The world has been shocked by the outbreak of a virus called Corona or often referred to as Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). This virus began to endemic for the first time in Wuhan City, the capital of China's Hubei Province and the transmission of this virus spread very quickly throughout the world, including Indonesia. The Corona outbreak has greatly affected all sectors, both in the economic, social and educational sectors. The impact of this Corona virus pandemic in the field of Education is very significant. This is evidenced by the totality of changes in the learning process or teaching and learning activities both in institutions and non-formal. In non-formal institutions, the impact of the pandemic occurred, one of which was in institutions that held the Tahfidzul Qur'an program. The learning process of the program must also adapt to the conditions that occurred during the COVID-19 pandemic, namely the online teaching and learning process, in this case via the Whatsapp application. This study uses a qualitative approach with the type of literature Library Research while the method used is descriptive. The results of this study indicate that the learning problems of the Tahfidzul Qur'an program occur during a pandemic which includes the limitations of internet access that occur in certain areas, signal services that are also not maximized, limited mastery of technology media experienced by some teachers and students as well as management less efficient and good time. This problem resulted in decreased morale, laziness, and boredom for students who took part in the program.*

Keywords. *Tahfidzul Qur'an Program; Pandemic; Covid 19*

Abstrak. Pengaruh pandemic virus Corona ini di bidang Pendidikan sangat signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan secara totalitas terhadap proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar baik di Lembaga-lembaga maupun non formal. Pada Lembaga non formal, dampak dari pandemic tersebut terjadi salah satunya di Lembaga yang mengadakan program tahfidzul Qur'an. Proses pembelajaran program tersebut juga harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di masa pandemic COVID 19 yakni dengan proses belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) atau online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika yang terjadi di program Tahfidzul Qur'an di masa pandemic dan bagaimana solusi yang diterapkan di program Tahfidzul Qur'an tersebut. Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi fenomenologis, sedangkan metode pengumpulan data adalah wawancara (semi structured), observasi partisipan dan non partisipan, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk temuan penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di masa pandemic meliputi keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, layanan sinyal yang juga belum maksimal, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan santri serta manajemen waktu yang kurang efisien dan baik. Problem tersebut mengakibatkan terjadinya semangat menurun, rasa malas, dan bosan bagi santri yang mengikuti program tersebut. Inovasi yang diterapkan dalam menghadapi problem dengan penggunaan media dan fitur-fitur teknologi seperti WhatsApp

Kata Kunci. Program Tahfidzul Qur'an; Pandemi; Covid 19

Copyright © J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. All Right Reserved.

This is an open-access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Correspondence Address: jpai@uin-malang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Dunia telah dikejutkan oleh wabah virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini mulai mewabah pertama kali di Kota Wuhan Ibu kota Provinsi Hubei China dan penularan virus ini sangat cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (van Doremalen et al. 2020).

Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya terjadi kasus meninggal akibat penyakit Covid-19. Mengingat penyebaran dan penularan Covid-19 yang sangat cepat, maka social distancing dan lockdown diberbagai daerah bahkan negara dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Karena imbas dari munculnya virus ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga Google For Education. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna GSuite, dan Google Classroom, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah (Kemendikbud, 2020).

Proses pembelajaran secara online telah memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Setiap guru dituntut untuk selalu mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan materi kepada peserta didik. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana proses pembelajaran secara online ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan orang tua ikut terlibat dalam proses pembelajaran (Thoifah and Biantoro 2021). Pembelajaran secara online ini dirasakan oleh semua kalangan, baik dari kalangan SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, Perguruan Tinggi, Pesantren dan Lembaga Tahfidz. Dewasa ini, di Indonesia terdapat banyak Lembaga-lembaga Tahfidzul Qur'an yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi penghafal Al-Qur'an juga memahami kandungannya dengan baik dan benar. Wabah Covid 19 ini secara signifikan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di Lembaga Tahfidzul Qur'an. Anak didik program Tahfidzul Qur'an juga dituntut siap menghadapi tantangan baru dalam proses pembelajaran yakni pembelajaran secara daring atau dalam jaringan/ online. Pelaksanaan pembelajaran daring ini penting untuk dilakukan kajian dan penelitian mengingat hal ini masih menjadi metode baru khususnya di program-program Tahfidzul Qur'an (Syah 2020).

Salah satu dari hasil penelitian terdahulu telah mengungkapkan beberapa tantangan pelaksanaan tahfidzul qur'an dengan proses daring yakni kurangnya efektivitas

pembelajaran, juga adanya rasa pesimis dari para pengajar untuk dapat menyampaikan materi dengan optimal (Mubarakah and Munastiwi 2020).

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana problem yang ditemukan dan inovasi kegiatan belajar mengajar Program Tahfidzul Qur'an secara daring yang dilaksanakan di masa pandemic Covid 19 agar nantinya dapat memberikan kontribusi yang efektif dan optimal untuk tetap mampu mencetak anak didiknya menjadi penghafal Al-Qur'an yang fasih dan kompeten.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi fenomenologis. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian di salah satu instansi yang berbasis Tahfidzul Qur'an yakni pondok pesantren mahasiswa Al-Ikhlas, tepatnya berlokasi di kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah musyriyah tahfidz (penerima setoran hafalan Al-Qur'an) dan santriwati yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Ali Sayuthi n.d.). Untuk uji keabsahan data yang dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandemi Covid-19

Merujuk pada sejarah pendidikan Indonesia maupun dalam studi kependidikan, sebutan pendidikan Islam umumnya dipahami sebatas sebagai "ciri khas" jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Demikian pula batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Mahfud 2020); (Abdullah 2019); (Suri, Marmai, and Silalahi 2019). Batasan yang sama juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Zarkowi Soejoeti sebagaimana dikutip (Fadjar 2006) mengatakan pendidikan Islam paling tidak mempunyai tiga pengertian. Pertama, lembaga pendidikan Islam itu, dari segi pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat mengejawantahkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam nama lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pengertian ini Islam dilihat sebagai sumber nilai yang harus diwujudkan dalam kehidupan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kedua, lembaga pendidikan yang memberikan perhatian pada penyelenggaraan kajian keislaman yang tercermin dalam program kajian sebagai ilmu dan diperlakukan sebagaimana ilmu-ilmu lain, yang menjadi program kajian lembaga pendidikan Islam bersangkutan. Ketiga, mengandung dua pengertian sebelumnya dalam arti lembaga tersebut memperlakukan Islam sebagai sumber nilai bagi sikap dan tingkah laku yang harus tercermin dalam penyelenggaraannya maupun sebagai bidang kajian yang tercermin dalam program kajiannya.

Dua tahun terakhir, dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus yang bernama Covid-19, yang awalnya mewabah di Kota Wuhan Ibukota Provinsi Hubei China. Tidak menunggu waktu lama, virus tersebut menyebar hampir seluruh daratan negeri China dan ke sejumlah negara di dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus pandemi Covid-19 sebagai status darurat kesehatan global atau sering dikenal dengan istilah Public Health Emergency of International Concern. Seperti negara-negara lain yang terkena pandemi ini, pemerintah Indonesia memberi aturan bagi masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari

rumah. Maka, mau tidak mau dan tidak ada metode pembelajaran lain yang ditempuh oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia kecuali pembelajaran daring (S Ridwan n.d.).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai fu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam⁴. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (van Doremalen et al. 2020).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean 2020).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 (Coronavirus disease 2019) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona, dimana virus ini menjadi wabah penyakit yang menyerang banyak korban di berbagai negara.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus corona tersebut. Korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga asal solo. Diketahui dia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada bulan Februari. Penyebaran virus corona di Indonesia ini tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Per hari ini, Jawa timur mencatat kasus baru terbanyak di Indonesia dengan jumlah 223 kasus, sehingga total 3.886 kasus (Nursofwa et al. 2020).

Dampak dari adanya Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrap seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.

Virus ini cukup membawa dampak besar bagi perubahan di masyarakat. Ia tidak hanya memengaruhi aspek mata pencaharian dan kesehatan, melainkan juga pola perilaku gaya hidup. Hasil survei secara online yang dilakukan oleh Snapchat pada tanggal 17-28 Maret 2020 terhadap 2000 pria dan wanita berumur 15-50 tahun di kota besar di Indonesia di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang Makassar, dan Manado, menunjukkan bahwa pandemi virus corona yang masih berlanjut menyebabkan terganggunya gaya hidup, kebiasaan bekerja, dan bisnis masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di perkotaan. Merebaknya pandemi Covid-19 belakangan ini, sukses memaksa begitu banyak orang diam diri di rumah. Anak sekolah dan mahasiswa belajar di rumah, para pekerja di rumah, meski ada juga yang terpaksa harus kehilangan pekerjaan, akibat imbas pandemi COVID 19 (Bakri 2020).

Dari sisi religi misalnya, juga terjadi perubahan kondisi. Ibadah rutin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama harus mengalah oleh kejadian pandemi ini. Masjid yang

biasanya selalu dipenuhi dengan orang-orang, kini serasa sunyi. Tetapi di balik itu, sekarang banyak masyarakat yang memanfaatkan kajian-kajian lewat media online.

Dampak pandemic ini dirasakan oleh semua aspek, tidak luput di dalamnya aspek pendidikan yang sangat signifikan pengaruhnya dirasakan oleh pemangku proses pendidikan serta pelaksana Pendidikan. Pendidikan dalam hal ini mencakup semua jenis dan jenjang Pendidikan seperti Pendidikan formal dan non formal. Tetapi, terlepas dari itu semua adanya pembatasan ruang gerak untuk tidak keluar rumah, membuat banyak orang mengalami pergeseran gaya hidup. Pergeseran-pergeseran gaya hidup selama corona dalam aspek keluarga, acara keluarga, makan-makan, shopping, sudah berubah drastis. Semua telah dilakukan melalui institusi dunia maya. Di masa pandemi sekarang, siang dan malam para anggota keluarga berada di rumah dan hal ini meningkatkan penggunaan internet. Ini yang memengaruhi perubahan pola perilaku masyarakat yang banyak berselancar di dunia maya (Nursofwa et al. 2020).

Salah satu yang terkena imbas pandemic covid-19 khususnya bidang pendidikan adalah proses pembelajaran dan menghafal Al Qur'an pada pesantren dan sekolah. Hal ini karena karakteristik pembelajaran Al Qur'an yang mengharuskan tatap muka dalam jarak dekat sehingga terlihat jelas pelafalan dan pembunyian ayat-ayat Al Qur'an.

Dengan demikian, di masa Pandemi ini masyarakat mencoba beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi sekarang, demi tetap beraktivitas meskipun dalam kondisi yang berbeda.

Bentuk adaptasi yang dilakukan pada program tahfidzul Qur'an adalah dengan penggunaan media komunikasi untuk menggantikan kegiatan tatap muka. Media yang digunakan diantaranya adalah aplikasi whatsapp dan zoom conference. Kedua aplikasi tersebut memiliki layanan video conference yang memungkinkan pengguna yang berada pada lokasi yang berbeda untuk mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus pindah ke satu lokasi bersama (Fatmawati 2019).

2. Program Tahfidzul Qur'an

a. Interpretasi Tahfidzul Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal (Chaer 2014). Tahfidz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa n.d.).

Menurut Abdul Chaer Al-Qur'an didefinisikan sebagai "Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah" (Chaer 2014).

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rauf 2004).

Dengan demikian jelaslah, bahwa Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses memelihara dan menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW secara mutawatir melalui perantara malaikat jibril untuk di hafalkan sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh manusia di muka bumi (Hanifiyah 2019).

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita bersahabat (mempelajari) Al-Qur'an terlebih dulu. Sebagaimana kita mengetahui keutamaan-keutamaan Al-Qur'an bisa

mendorong terhadap penghafalan dan mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas dari waktu ke waktu (Baduwailan Ahmad n.d.). Seorang muslim bisa mendapatkan banyak manfaat dari Al-Qur'an, bahkan membutuhkannya.

b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Secara khusus memang tidak ditemukan syarat dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi secara umum bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an diutamakan dapat membacanya dengan benar dan fasih. Bacaan seseorang yang benar dan fasih menurut ukuran yang standar adalah bisa melafalkan huruf sesuai makhrajnya, memahami hukum bacaan secara keseluruhan (Qasim Amjad n.d.).

Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dianjurkan harus benar-benar fasih dan bisa paham dengan ilmu tajwid nya karena jika salah dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak paham dengan ilmu tajwid maka akan berakibat fatal (Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid n.d.), salah satunya adalah bisa merubah arti dari ayat tersebut. Berikut penjelasannya:

1) Fasih

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzāt yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi (Yusuf Qordawi n.d.).

2) Tajwid Al-Qur'an

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaannya kembali. Sedangkan secara terminologi terma 'Tajwid' diambil dari kata Jawwada-yujawwida (Jaudah), yang berarti baik, bagus, memperbaiki, kualitas (Madyan Sham Ahmad n.d.).

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pertama menurut (al-Ghauthsani 2016) dalam bukunya Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Mushaf Hufazh

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sangat disarankan untuk memilih satu mushaf Al-Qur'an yang baik, yang cocok dengan selera. Jangan menggantinya dengan mushaf yang lain, cukup dengan mushaf hufazh saja. Karena mushaf hufazh ini setiap awal halamannya bertepatan dengan awal ayat, dan setiap akhirnya bertepatan dengan akhir ayat.

2) Menghafal Bersama Teman

Pilihlah seorang teman baik yang ingin diajak untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian sepakatilah surat apa yang ingin dihafalkan. Setelah itu mulailah membaca Al-Qur'an dengan salah satunya menyimak bacaan tersebut, dan kemudian beralih untuk menghafal. Jika itu telah dilakukan, maka menit terakhir adalah saling menguji atas ayat atau surat yang telah dihafalkan.

3) Memanfaatkan Segala Waktu Luang

Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa manusia selalu sibuk disebabkan berbagai pekerjaan duniawi. Hal tersebut tentu bukanlah alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam kesibukan tersebut, misalnya ketika berkendara seseorang dapat menghafalkan Al-Qur'an. Kuncinya adalah harus membawa mushaf Al-Qur'an ke mana saja pergi.

Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dia dapat melalui metode pendengaran rekaman ini. Maka disarankan untuk membeli kaset yang berisikan full Al-Qur'an. Pilihlah bacaan yang baik sesuai selera dari qari' terkemuka seperti Syekh Mis'ari Rasyid Alafasy. Atau juga dapat dengan menggunakan rekaman suara sendiri, karena hal ini juga memudahkan untuk penyesuaian tingkat kekuatan nafas.

4) Menggunakan Tulisan

Berdasarkan tingkat kecerdasan, manusia memiliki perbedaan antara kognitif, afektif, dan motorik. Maka dalam menghafalkan Al-Qur'an juga demikian, seseorang dapat menggunakan berbagai metode salah satunya dengan menuliskan apa yang dia baca. Dalam waktu berulang-ulang apa yang dituliskan maka akan otomatis tersimpan dalam ingatan.

5) Baris Demi Baris

Ambillah Al-Qur'an lalu buka ayat yang ingin dihafalkan. Namun dalam hal ini jangan membaca ayat yang lain dan baris yang lain sebelum hafal ayat dan baris yang pertama dibaca.

6) Melalui Video

Download sebanyak mungkin video yang berkaitan dengan ayat yang ingin dihafalkan, kemudian video tersebut dapat dimasukkan ke dalam laptop ataupun handphone (HP).

7) Menghubungkan Ayat Yang Dihafal Dengan Benda-Benda Yang Berada Dengan Sekitar.

Dalam hal ini seseorang harus memiliki pengetahuan bahasa Arab atau jika tidak harus memiliki Al-Qur'an terjemahan. Setelah dia menghafalkan ayat lalu memperhatikan maksud arti yang terkandung dalam ayat tersebut.

8) Melalui Halaqah

Halaqah ini sangat baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Halaqah lebih utama dilakukan di masjid, namun dapat juga dilakukan di tempat yang nyaman sesuai selera seperti di bawah pohon rindang atau tempat lainnya. Di dalam halaqah ini terdapat berbagai cara yang dilakukan. Misalnya seorang guru membacakan ayat kemudian dapat ditiru oleh semua murid, dan ada juga yang lain membaca dan yang lainnya menyimak atau mendengarkan.

9) Metode Turki

Metode ini sangat unik sekali, karena berbeda dari kebiasaan orang-orang dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah yang ditempuh pertama selama satu tahun anak-anak wajib belajar Al-Qur'an dengan benar. Kemudian tahap kedua mereka memulai menghafalkan Al-Qur'an, tetapi yang dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz. Sehingga dengan demikian dalam satu bulan mereka telah memiliki tiga puluh halaman yang mencakup 30 juz. Bulan keduanya mereka menghafal halaman kedua sebelum akhir pada setiap juz, dan begitu selanjutnya (al-Ghautsani 2016).

3. Tantangan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Program Tahfidzul Qur'an juga tidak luput merasakan implikasi dari pandemic Covid 19 baik ditinjau dari proses pembelajaran maupun evaluasi dari program tersebut. Pada pelaksanaan program ini, peserta didik atau bisa disebut santri dituntut untuk menghafal surat-surat yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an terkadang tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Banyak sekali hambatan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an, terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, dimana kegiatan setor hafalan dilaksanakan secara daring/online (Hidayah n.d.).

Faktor penghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana teori menurut Chairani dan Subandi menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut : (Chairani Lisya n.d.)

Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yang mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, munculnya rasa jenuh, malas dan bosan.

Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) mencakup kondisi lingkungan social seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan dan system bimbingan yang ada.

Pembelajaran tahfidz tidak berlangsung efektif dan optimal di masa pandemi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan habit atau kebiasaan-kebiasaan baru yang menuntut pelaksana pembelajaran harus mengikutinya. Perubahan tersebut berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau via online. Terjadi beberapa problem yang ditemukan pada pembelajaran tahfidz qur'an secara online yakni salah satunya adalah kurang efektifnya sinyal yang ada pada lokasi masing-masing santri yang sedang mengikuti program tahfidzul qur'an tersebut. Di samping itu, terdapat juga akses internet yang tidak memadai dan belum merata di beberapa wilayah tertentu sehingga menghambat proses penyeteroran hafalan via online. Didukung juga keterbatasan penguasaan dalam mengoperasikan teknologi baik bagi guru maupun santri.

Problematika di atas yang menyebabkan semangat menurun dan kurangnya antusias santri dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an. Selain itu, didukung juga karena kurangnya motivasi dari diri sendiri atau dari luar. Hal ini dikarenakan selama pandemi santri yang biasanya berada di pesantren, berada dibawah pengawasan guru/ustad harus menghafal dirumah. Menghafal dirumah yang memiliki akses terhadap informasi dan kebiasaan yang tidak semuanya mendukung keberhasilan menghafalnya.

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Malwa 2018).

Pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilakukan secara online juga mempengaruhi keinginan santri untuk menghafal dan menyeter hafalannya. Rasa malas tersebut yang merakibat cukup fatal dalam program tahfidzul qur'an. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

Problem lain yang dihadapi oleh program tahfidzul qur'an di masa pandemi ini yaitu manajemen waktu yang belum baik dan tepat. Masalah utama yang sering menghinggapi para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Diantara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, mendaras, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada yang berwenang.

Problematika diatas menegaskan bahwa program tahfidzul Qur'an masih memerlukan support system yang dapat diakses dengan mudah dan berdekatan. Seperti misalnya guru/ustad yang membimbing bisa memberi motivasi dan pengawasan setiap waktu, teman menghafal yang dapat menjadi dorongan semangat, serta lingkungan yang mendukung santri untuk focus dalam menghafal.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara online atau daring (dalam jaringan). Proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an tersebut ditemukan terdapat problematika yang cukup rumit untuk dicarikan solusinya, mengingat dampak dari pandemic Covid 19 yang mengakibatkan seluruh aspek kehidupan manusia di dunia berubah. Perubahanpun terjadi pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang beralih pada proses pembelajaran via online. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara online mengalami beberapa problem yakni keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, layanan sinyal yang juga belum maksimal, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan santri serta manajemen waktu yang kurang efisien dan baik. Semua problematika ini terjadi pada program Tahfidzul Qur'an di masa pandemic Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mukhammad. 2019. "School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7(1):71. doi: 10.21043/qijis.v7i1.4809.
- Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid. n.d. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak."
- Ali Sayuthi. n.d. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*. 2012th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baduwailan Ahmad. n.d. *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Terj. Cep Mochamad Faqih*. 2016th ed. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Bakri, Wahyuddin. 2020. "BUNGA RAMPAN PANDEMI."
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani Lisyah. n.d. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran: Peranan Regulasi Diri*. Vol. 2010. 2010th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- van Doremalen, Neeltje, Trenton Bushmaker, Dylan H. Morris, Myndi G. Holbrook, Amandine Gamble, Brandi N. Williamson, Azaibi Tamin, Jennifer L. Harcourt, Natalie J. Thornburg, Susan I. Gerber, James O. Lloyd-Smith, Emmie de Wit, and Vincent J. Munster. 2020. "Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1." *The New England Journal of Medicine* 382(16):1564-67. doi: 10.1056/NEJMc2004973.
- Fadjar, A. M. 2006. "Pengembangan Pendidikan Islam Yang Menjanjikan Masa Depan." in *Kumpulan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar UIN Malang Periode 1989-2006*, edited by H. Esa, M. I., & Syaifuddin. Malang: Malang: UIN Malang Press.

- Fatmawati, Eva. 2019. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(1):25–38. doi: 10.15575/isema.v4i1.5255.
- al-Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2016. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hanifiyah, Fitriyatul. 2019. "Konsep Tasawuf Sunni: Mengurai Tasawuf Akhlaqi, Al-Maqamat dan Ahwal, Al-Ma'rifah dan Mahabbah Perspektif Tokoh Sufi Sunni." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6(2):74–91. doi: 10.33650/at-turas.v6i2.721.
- Hidayah, Nurul. n.d. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN." 19.
- KEMENDIKBUD. 2020. "'Darurat Covid-19, Mendikbud : Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah."
- Madyan Sham Ahmad. n.d. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Vol. 2018. 2018th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul. 2020. "Understanding Political Reform and Islamic Education Position in Indonesia." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6(2):130–36.
- Malwa, Rosyidah Umpu. 2018. "DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PUTRA TAHFIDZ AL-QUR'AN." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3(2):137. doi: 10.19109/psikis.v3i2.1758.
- Mubarakah, Wardah Wafiyah, and Erni Munastiwi. 2020. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15(2):184–94.
- Nursofwa, Ray Faradillahisari, Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi Kurniadi, and Haris. 2020. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan." *INICIO LEGIS* 1(1). doi: 10.21107/il.v1i1.8822.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol. 1. 2010th ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qasim Amjad. n.d. *Sebulan Hafal Al-Qur'an, Terj. Abu Fawwaz Munandar*. Vol. 1. 2010th ed. Solo: Zamzam.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Dian Rakyat.
- S Ridwan. n.d. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Vol. 1. 2020th ed. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Vol. 3. 2018th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suri, Elda Martha, Ungsi A. O. Marmai, and Juniman Silalahi. 2019. "Curriculum Development in West Sumatra Context of The Historical Perspectives and The Implementation." Pp. 137–40 in *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*. Atlantis Press.
- Syah, Rizqon H. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Thoifah, I'anatut, and Saeful Biantoro. 2021. "Problems and Alternative Solutions For the Implementation of Islamic Religious Education Learning During The Pandemic:" *10(1):11*.
- World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean. 2020. *World Health Organization Annual Report 2019 WHO Country Office Lebanon: Health for All*. World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean.
- Yusuf Qordawi. n.d. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Vol. 1. 2000th ed. Jakarta: Pustaka Alkautsar.